STRATEGI PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN BERBASIS DIGITAL DAN *EDUPRENEURSHIP* DI SMA TAFAQQUH

Sahrul Gunawan[1], Ardi Ansah Rambe[2], Muhammad Rasyad Zein[3]

[1,2,3]*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*
E-mail : sahrulgunawanhb@gmail.com[1], ardirambe7@gmail.com[2], rasyad@umri.ac.id[3]

ABSTRACT

Educational financing management is an important factor in supporting the sustainability and quality improvement of educational institutions, especially in Islamic boarding schools that have more complex financing needs. The development of digital technology encourages educational institutions to implement a more modern, transparent, and accountable financial management system through financial digitalization and the development of edupreneurship. This study aims to analyze the strategy of managing digital-based educational financing and edupreneurship at Tafaqquh High School which includes planning, implementation, supervision, evaluation, as well as obstacles and solutions in optimizing educational financing management. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through interviews, observation, and documentation, while data analysis techniques use the interactive model of Miles and Huberman through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that Tafaqquh High School has implemented a digital financial system through the SI-CASHLESS application that supports non-cash transaction management, is transparent, effective, and easy to monitor. In addition, the school also develops productive business units such as laundry, canteen, and syirkah shop as an edupreneurship strategy to increase the financial independence of the institution. Research findings indicate that the implementation of SI-CASHLESS can improve accountability in fund management, minimize the risk of cash loss, strengthen oversight of student fund use, and enhance discipline in financial management. However, challenges faced include the economic instability of students' parents and dependence on tuition fees. Therefore, this study recommends strengthening digital financial management, developing more innovative educational business units, and expanding the implementation of digital-based financing systems in other educational institutions to create effective, independent, and sustainable educational financial governance.

Keywords : *Education Financing, Financial Digitalization, SI-CASHLESS, Edupreneurship, Financial Independence.*

ABSTRAK

Pengelolaan pembiayaan pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang keberlangsungan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan, terutama pada sekolah berbasis pesantren yang memiliki kebutuhan pembiayaan lebih kompleks. Perkembangan teknologi digital mendorong lembaga pendidikan untuk menerapkan sistem pengelolaan keuangan yang lebih modern, transparan, dan akuntabel melalui digitalisasi keuangan dan pengembangan edupreneurship. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital dan edupreneurship di SMA Tafaqquh yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, serta kendala dan solusi dalam optimalisasi pengelolaan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Tafaqquh telah menerapkan sistem keuangan digital melalui aplikasi SI-CASHLESS yang mendukung pengelolaan transaksi secara non-tunai, transparan, efektif, dan mudah diawasi. Selain itu, sekolah juga mengembangkan unit usaha produktif seperti laundry, kantin, dan toko syirkah sebagai strategi edupreneurship untuk meningkatkan kemandirian finansial lembaga. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan SI-CASHLESS mampu meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana, meminimalisasi risiko kehilangan uang tunai, memperkuat pengawasan penggunaan dana santri, serta meningkatkan kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan. Meskipun demikian, kendala yang dihadapi meliputi ketidakstabilan ekonomi orang tua santri dan ketergantungan terhadap pembayaran pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pengelolaan keuangan digital, pengembangan unit usaha pendidikan yang lebih inovatif, serta perluasan penerapan sistem pembiayaan berbasis digital pada lembaga pendidikan lainnya guna menciptakan tata kelola keuangan pendidikan yang efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci : *Pembiayaan Pendidikan, Digitalisasi Keuangan, SI-CASHLESS, Edupreneurship, Kemandirian Finansial.*

PENDAHULUAN

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu faktor strategis yang menentukan keberlangsungan dan mutu layanan pendidikan pada suatu lembaga. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola sumber dana secara efektif, efisien, dan akuntabel. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat (Departemen Pendidikan Nasional 2003). Oleh karena itu, pengelolaan pembiayaan pendidikan memerlukan strategi yang terencana dan berkelanjutan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan, khususnya sekolah swasta dan berbasis keagamaan, masih menghadapi keterbatasan sumber daya keuangan. Keterbatasan tersebut berdampak pada penyediaan sarana prasarana, kesejahteraan tenaga pendidik, serta pengembangan program pendidikan. Meskipun pemerintah telah memberikan dukungan melalui berbagai program bantuan, seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kebutuhan operasional lembaga pendidikan sering kali melampaui jumlah bantuan yang tersedia. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pengelolaan pembiayaan, tidak hanya dari aspek perencanaan dan pengawasan, tetapi juga dalam upaya pengembangan sumber pendapatan alternatif.

Secara teoretis, manajemen pembiayaan pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana secara sistematis (Fattah 2012). Pengelolaan yang baik harus dilaksanakan secara transparan, akuntabel, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Siregar 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji pengelolaan pembiayaan pendidikan di berbagai lembaga. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Fatimah menunjukkan bahwa pengelolaan dana pendidikan di sekolah dilakukan melalui tahapan perencanaan anggaran, pelaksanaan, serta evaluasi dengan mengedepankan prinsip transparansi dan akuntabilitas (Fatimah 2024). Penelitian lain oleh Ahmad Fauzi menegaskan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) berperan penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, namun masih cenderung bersifat administratif dan berorientasi pada pelaporan keuangan (Fauzi 2023). Selain itu, studi yang dilakukan oleh Gonio menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembiayaan pendidikan masih didominasi oleh pendekatan deskriptif yang menekankan pada aspek administratif serta pelaporan keuangan (Gonio 2024). Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek administratif pembiayaan, dan belum banyak mengkaji inovasi pengelolaan keuangan berbasis digital serta pengembangan unit usaha sebagai sumber pendapatan mandiri, khususnya pada lembaga pendidikan Islam berbasis tahfizh dan berasrama.

Dalam kontek tersebut, pada SMA Tafaqquh sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan kurikulum umum dengan program tahfizh Al-Qur’an serta sistem pendidikan berasrama memiliki karakteristik pembiayaan yang lebih kompleks dibandingkan sekolah pada umumnya. Kebutuhan pembiayaan tidak hanya mencakup kegiatan akademik, tetapi juga pengelolaan asrama, konsumsi santri, pembinaan ibadah, serta program tahfizh. Di sisi lain, sekolah ini telah menerapkan sistem keuangan digital melalui aplikasi SI-CASHLESS dan mengembangkan unit usaha produktif sebagai sumber pendapatan tambahan. Kondisi ini menunjukkan adanya inovasi dalam pengelolaan pembiayaan yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat celah penelitian *(research gap)* terkait minimnya kajian tentang integrasi digitalisasi keuangan dan edupreneurship dalam pengelolaan pembiayaan pada sekolah Islam berbasis tahfizh. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital di SMA Tafaqquh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi penggunaan dana, serta bagaimana penerapan sistem keuangan digital melalui SI-CASHLESS dan pengembangan unit usaha produktif sebagai upaya meningkatkan kemandirian finansial lembaga, termasuk kendala yang dihadapi dan solusi yang dilakukan dalam mengoptimalkan pengelolaan pembiayaan tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Tafaqquh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta kendala dan solusi yang dihadapi. Secara khusus, penelitian ini juga mengkaji penerapan sistem keuangan digital dan pengembangan unit usaha sebagai bentuk inovasi dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam serta menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dalam mengelola pembiayaan secara profesional, transparan, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital dan edupreneurship di SMA Tafaqquh. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, proses, dan dinamika sosial dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel, sebagaimana dijelaskan oleh Lexy J. Moleong (Moleong 2022). Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fakta secara sistematis dan akurat. Fokus penelitian tidak hanya pada hasil, tetapi juga pada proses pengelolaan pembiayaan. Hal ini sejalan dengan pandangan Sugiyono bahwa penelitian kualitatif menekankan pemahaman fenomena secara holistic (Sugiyono 2013).

Pemilihan objek penelitian di SMA Tafaqquh didasarkan pada karakteristiknya yang unik sebagai sekolah berbasis tahfizh dan berasrama. Lembaga ini memiliki kompleksitas pembiayaan yang mencakup aspek akademik dan non-akademik. Selain itu, penerapan sistem keuangan digital melalui SI-CASHLESS menjadi inovasi dalam pengelolaan keuangan. Sekolah juga mengembangkan unit usaha sebagai sumber pendapatan alternatif. Hal ini sesuai dengan prinsip studi kasus yang menekankan keunikan konteks sebagaimana dikemukakan oleh Robert K. Yin (Yin 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, bendahara, dan pengelola unit usaha. Observasi dilakukan untuk melihat langsung praktik pengelolaan keuangan, termasuk sistem digital. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung seperti laporan keuangan dan rencana anggaran. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang valid. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono bahwa pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat triangulatif (Sugiyono 2019)vsuh.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hergenhahn and Olson 2008). Reduksi data dilakukan

dengan cara menyederhanakan dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam memahami hubungan antar data. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap selama proses penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai. Proses ini bersifat siklus dan interaktif antara data yang diperoleh dengan interpretasi peneliti. Hal ini juga diperkuat oleh Johnny Saldana yang menekankan pentingnya proses pengkodean dalam analisis data kualitatif (Saldana 2016).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sederhana dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data lebih konsisten dan dapat dipercaya. Selain itu, peneliti melakukan klarifikasi kepada informan jika terdapat data yang belum jelas. Proses ini dilakukan secara komunikatif tanpa menuntut data yang bersifat sensitif. Peneliti juga menjaga etika penelitian dengan menghormati kerahasiaan data lembaga. Hal ini sejalan dengan pendapat Norman K. Denzin yang menekankan bahwa triangulasi dapat dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi lapangan (Denzin 1989).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Perencanaan Pembiayaan Pendidikan Berbasis Digital

Perencanaan pembiayaan pendidikan di SMA Tafaqquh dilakukan secara sistematis melalui penyusunan anggaran tahunan dengan mempertimbangkan seluruh program sekolah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: *"Penyusunan anggaran pembiayaan pendidikan dilakukan setiap tahun dengan mempertimbangkan seluruh program sekolah agar kebutuhan pembelajaran dan sarana prasarana dapat terpenuhi secara optimal."* (Kepala Madrasah SMA Tafaqquh 2026) Setiap program pembelajaran maupun pengembangan sarana dan prasarana dimasukkan ke dalam rencana anggaran agar kebutuhan lembaga dapat terpenuhi secara optimal. Proses penyusunan anggaran tersebut melibatkan ketua yayasan, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bentuk koordinasi kelembagaan (Fattah 2012). Keterlibatan berbagai unsur dalam perencanaan menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dalam manajemen pembiayaan pendidikan. Dengan demikian, perencanaan pembiayaan tidak hanya diarahkan untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, tetapi juga mendukung keberlanjutan pengelolaan pendidikan berbasis digital.

Perencanaan pembiayaan berbasis digital di SMA Tafaqquh diarahkan pada penguatan sistem manajerial modern melalui penerapan aplikasi SI-CASHLESS. Sistem tersebut digunakan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan transparan (Mulyasa 2013). Penggunaan teknologi digital dalam administrasi keuangan menunjukkan adanya transformasi tata kelola pendidikan menuju sistem yang lebih akuntabel. Selain itu, penerapan digitalisasi dilakukan untuk meminimalisasi penggunaan uang tunai di lingkungan pondok pesantren sehingga seluruh transaksi dapat dipantau dengan lebih mudah. Langkah tersebut sejalan dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan efisiensi serta keterbukaan dalam pengelolaan pembiayaan lembaga pendidikan.

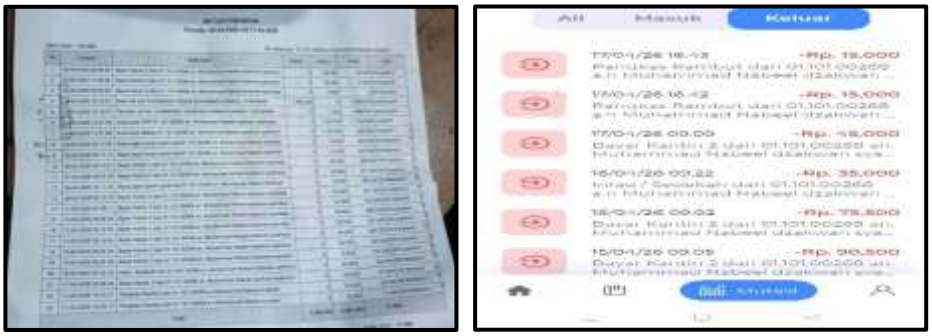
Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pembiayaan di SMA Tafaqquh juga mencakup pengembangan unit usaha produktif seperti laundry, kantin, dan toko syirkah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa: *"Unit usaha seperti laundry, kantin, dan toko syirkah dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan sekolah untuk mendukung kemandirian finansial lembaga pendidikan."* (Kepala Madrasah SMA Tafaqquh

2026) Unit usaha tersebut dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan guna meningkatkan kemandirian finansial sekolah (Suryani 2025). Strategi pengembangan usaha produktif menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada pembayaran peserta didik atau bantuan pemerintah, tetapi juga berupaya menciptakan sumber dana mandiri. Pendekatan ini menjadi bagian penting dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga pendidikan di tengah dinamika ekonomi masyarakat. Dengan adanya diversifikasi sumber pemasukan, sekolah memiliki peluang yang lebih besar untuk mempertahankan keberlangsungan program pendidikan secara berkelanjutan.

Dalam perspektif manajemen pembiayaan pendidikan, strategi perencanaan yang diterapkan SMA Tafaqquh memperlihatkan adanya integrasi antara pengelolaan dana dan inovasi teknologi digital. Sekolah tidak hanya merancang anggaran berdasarkan kebutuhan operasional, tetapi juga mempertimbangkan keamanan transaksi dan kontrol penggunaan dana santri (Kurniady and Machali 2021). Sistem SI-CASHLESS memberikan batas penggunaan dana harian sehingga pengeluaran santri dapat lebih terkontrol. Orang tua juga dapat memantau pengeluaran anak selama berada di pondok melalui sistem digital yang tersedia. Dengan demikian, perencanaan pembiayaan yang diterapkan mampu memperkuat transparansi serta meningkatkan efektivitas pengawasan penggunaan dana pendidikan.

Pelaksanaan Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Melalui SI-CASHLESS

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Tafaqquh dilakukan melalui pemanfaatan sistem keuangan digital berbasis SI-CASHLESS. Seluruh transaksi seperti pembayaran SPP, pembelian jajanan kantin, laundry, dan kebutuhan santri dilakukan secara non-tunai. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari bendahara sekolah menyampaikan bahwa: *"Pengelolaan keuangan di SMA Tafaqquh telah menggunakan sistem SI-CASHLESS sehingga seluruh transaksi keuangan dapat dilakukan secara digital, lebih transparan, dan mudah diawasi."* (Bendahara SMA Tafaqquh 2026) Sistem ini menunjukkan adanya penerapan digitalisasi keuangan dalam lingkungan pendidikan pesantren yang sebelumnya masih menggunakan transaksi manual (Rochaety 2020). Penggunaan sistem digital membantu sekolah dalam mencatat seluruh transaksi secara otomatis dan terstruktur. Dengan demikian, pelaksanaan pembiayaan pendidikan menjadi lebih efektif serta mempermudah proses pengawasan keuangan oleh pihak sekolah maupun yayasan.



Gambar 1. Aplikasi SI-CASHLESS dan Data Mutasi Tabungan

Penerapan SI-CASHLESS juga didukung melalui kerja sama dengan Bank Muamalat dalam sistem penggajian karyawan dan pelaksanaan transaksi lainnya. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari bendahara sekolah menjelaskan bahwa: *"Penerapan SI-CASHLESS didukung melalui kerja sama dengan Bank Muamalat untuk mendukung sistem penggajian guru-guru dan*

transaksi keuangan sekolah secara profesional dan aman." Penggunaan layanan perbankan syariah menjadi bagian dari upaya sekolah dalam membangun sistem keuangan yang profesional dan aman. Sistem pembayaran digital tersebut mampu mengurangi risiko kehilangan uang tunai yang sebelumnya sering terjadi di lingkungan santri (Nurhayati 2023). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: "*Kendala sebelumnya menggunakan digital itu banyaknya uang yang beredar dikalangan santri sehingga menyebabkan potensi santri tuduh menuduh akibat kehilangan uang. Setelah menggunakan digital semua serba transparan dan tercatat dengan maksimal sehingga mengurangi resiko kehilangan uang terhadap santri."* Selain itu, digitalisasi transaksi membantu meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengelola keuangan pribadi selama berada di pondok. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter pengelolaan keuangan yang lebih tertib.

Pelaksanaan pengelolaan pembiayaan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap transparansi penggunaan dana pendidikan. Sebelum penggunaan sistem digital, banyaknya uang tunai yang beredar di lingkungan pondok sering menimbulkan masalah kehilangan uang dan konflik sosial antarsantri (Syafaruddin 2012). Setelah penerapan SI-CASHLESS, seluruh transaksi tercatat secara jelas sehingga dapat meminimalisasi terjadinya kesalahpahaman maupun tuduhan kehilangan uang. Setiap pengeluaran santri dapat diketahui melalui data transaksi yang tersimpan dalam aplikasi. Transparansi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pembiayaan mampu menciptakan tata kelola pendidikan yang lebih tertib, aman, dan akuntabel.

Dalam praktiknya, penggunaan SI-CASHLESS juga memberikan kontrol terhadap pola konsumsi santri melalui pembatasan pengeluaran harian sebesar Rp20.000. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari bendahara sekolah menjelaskan bahwa: *"Penggunaan sistem digital SI-CASHLESS ini membatasi pengeluaran harian santri sebesar Rp20.000 agar penggunaan dana dapat lebih terkontrol dan tertib dan apabila terdapat kebutuhan yang melebihi batas tersebut, santri harus melaporkan kepada admin aplikasi untuk memperoleh persetujuan tambahan penggunaan dana."* Sistem tersebut menunjukkan adanya mekanisme kontrol keuangan yang terstruktur antara sekolah, santri, dan orang tua (Mulyono 2021). Orang tua dapat mengetahui secara langsung jumlah pengeluaran anak selama berada di pondok melalui sistem digital yang tersedia. Dengan demikian, pelaksanaan sistem keuangan digital di SMA Tafaqquh tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi, tetapi juga memperkuat pengawasan penggunaan dana pendidikan secara menyeluruh.

Pengawasan dan Evaluasi Penggunaan Dana Pendidikan

Pengawasan penggunaan dana pendidikan di SMA Tafaqquh dilakukan secara internal oleh yayasan bersama kepala sekolah dan jajaran terkait. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dari Kepala Sekolah menjelaskan bahwa: *"Pengawasan penggunaan dana pendidikan dilakukan bersama yayasan dan pihak terkait agar pengelolaan dana operasional maupun bantuan pemerintah berjalan secara efektif dan akuntabel."* Pengawasan tersebut mencakup dana operasional sekolah maupun bantuan pemerintah seperti dana BOS dan pengadaan sarana pendidikan (Hidayat and Machali 2020). Mekanisme pengawasan dilaksanakan melalui penyusunan laporan keuangan rutin setiap semester dan tahunan kepada pihak yayasan. Adanya pelaporan berkala menunjukkan bahwa sekolah berupaya menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan. Pengawasan yang dilakukan secara sistematis menjadi faktor

penting dalam menjaga efektivitas penggunaan dana serta mencegah terjadinya penyimpangan keuangan di lingkungan sekolah.

Selain pengawasan internal, penggunaan dana bantuan pemerintah juga diawasi oleh pihak eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bantuan berupa pengadaan laptop maupun sarana pendidikan lainnya dipantau agar sesuai dengan tujuan penggunaannya (Usman 2021). Pengawasan eksternal tersebut membantu memastikan bahwa pengelolaan dana pendidikan berjalan sesuai aturan dan prinsip transparansi. Dalam konteks manajemen pendidikan, pengawasan menjadi bagian penting untuk menjaga kualitas tata kelola keuangan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, SMA Tafaqquh berupaya membangun sistem pengawasan yang melibatkan berbagai pihak agar penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan secara maksimal.

Tabel. 1 Pengelolaan Pembiayaan SMA Tafaqquh

No	Aspek Pengelolaan	Sistem/Strategi	Implementasi di Sekolah	Tujuan
1	Perencanaan	Berbasis yayasan dan manajemen	Disusun bersama yayasan dan kepala sekolah	Menjamin alokasi dana tepat sasaran
2	Sumber Dana	BOS, yayasan, usaha mandiri	Dana BOS, subsidi yayasan, kantin, laundry, toko	Menjaga keberlanjutan keuangan
3	Sistem Keuangan	Digital (SICESLES)	Semua transaksi (SPP, kantin, laundry) non-tunai	Transparansi dan efisiensi
4	Penggajian	Perbankan syariah	Transfer melalui Bank Muamalat	Keamanan dan akuntabilitas
5	Pengawasan	Internal dan eksternal	Yayasan + monitoring pemerintah	Menghindari penyimpangan

Evaluasi pengelolaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui koordinasi internal antara yayasan dan pihak sekolah. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai efektivitas penggunaan anggaran serta keberhasilan penerapan sistem keuangan digital yang telah dijalankan (Engkoswara and Komariah 2020). Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat mengetahui kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pembiayaan dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi juga menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan keuangan pada periode berikutnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa SMA Tafaqquh menerapkan siklus manajemen pembiayaan yang berkelanjutan dan terarah.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan SI-CASHLESS memberikan dampak positif terhadap transparansi dan keamanan transaksi keuangan sekolah. Seluruh transaksi tercatat secara otomatis sehingga mempermudah proses audit dan pelaporan keuangan (Andy Riski Pratama et al. 2024). Selain itu, evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keterbukaan penggunaan dana antara santri, orang tua, dan pihak sekolah. Sistem digital juga membantu mengurangi potensi penyalahgunaan dana karena seluruh aktivitas keuangan dapat dipantau secara langsung. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan membuktikan bahwa digitalisasi pembiayaan mampu meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan secara lebih efektif dan akuntabel.

Kendala dan Solusi dalam Optimalisasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan

Dalam pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital, SMA Tafaqquh menghadapi beberapa kendala, terutama terkait kondisi ekonomi orang tua santri yang tidak stabil. Naik turunnya kemampuan ekonomi orang tua berdampak pada kelancaran pembayaran kewajiban pendidikan sehingga memengaruhi stabilitas pemasukan sekolah (Fattah 2012). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi lembaga dalam menjaga keberlangsungan program pendidikan dan operasional sekolah. Ketidakstabilan sumber pemasukan dapat memengaruhi pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan maupun pengembangan sarana pendukung pembelajaran. Oleh sebab itu, sekolah memerlukan strategi khusus agar pengelolaan pembiayaan tetap berjalan secara optimal di tengah kondisi ekonomi yang berubah-ubah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, yayasan memberikan dukungan pendanaan tambahan atau suntikan dana kepada sekolah sebagai solusi sementara. Bantuan dari yayasan menjadi langkah penting dalam menjaga keberlangsungan operasional lembaga pendidikan (Tafsir 2010). Selain itu, sekolah juga mengembangkan unit usaha produktif seperti laundry, kantin, dan toko syirkah sebagai sumber pemasukan alternatif. Pengembangan usaha produktif tersebut merupakan strategi kemandirian finansial yang bertujuan memperkuat ketahanan ekonomi lembaga pendidikan. Dengan adanya sumber pendapatan tambahan, sekolah memiliki peluang yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan operasional tanpa sepenuhnya bergantung pada pembayaran peserta didik.

Kendala lain yang dihadapi sebelum penerapan sistem digital adalah tingginya peredaran uang tunai di kalangan santri. Kondisi tersebut sering menimbulkan permasalahan kehilangan uang serta konflik sosial akibat saling tuduh antarsantri (Kurniady and Machali 2021). Untuk mengatasi masalah tersebut, sekolah menerapkan sistem SI-CASHLESS sebagai solusi pengelolaan keuangan yang lebih aman dan transparan. Digitalisasi transaksi berhasil mengurangi penggunaan uang tunai serta meningkatkan keteraturan administrasi keuangan di lingkungan pondok pesantren. Solusi tersebut menunjukkan bahwa inovasi teknologi dapat menjadi strategi efektif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pengelolaan pembiayaan pendidikan.

Tabel. 2 Kendala dan Solusi dalam Optimalisasi Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di SMA Tafaqquh

Kendala	Dampak	Solusi	Hasil/Transformasi
Kondisi ekonomi orang tua santri tidak stabil sehingga memengaruhi kelancaran pembayaran pendidikan	Ketidakstabilan pemasukan sekolah memengaruhi pelaksanaan program pendidikan dan pengembangan sarana pembelajaran	Yayasan memberikan dukungan pendanaan tambahan serta pengembangan unit usaha produktif seperti laundry, kantin, dan toko syirkah	Sekolah memiliki sumber pemasukan alternatif yang membantu menjaga stabilitas operasional lembaga pendidikan
Ketergantungan terhadap pembayaran peserta didik	Risiko terganggunya keberlangsungan operasional sekolah	Pengembangan usaha produktif sebagai strategi	Terbentuknya sistem pembiayaan yang lebih mandiri dan berkelanjutan

sebagai sumber utama pembiayaan	apabila terjadi keterlambatan pembayaran	kemandirian finansial lembaga	
Tingginya peredaran uang tunai di lingkungan santri sebelum digitalisasi	Sering terjadi kehilangan uang dan konflik sosial akibat saling tuduh antarsantri	Penerapan sistem SI-CASHLESS sebagai sistem pembayaran digital	Penggunaan uang tunai berkurang dan transaksi menjadi lebih aman serta transparan
Pengelolaan transaksi secara manual	Administrasi keuangan kurang tertib dan sulit diawasi	Seluruh transaksi dicatat melalui sistem digital SI-CASHLESS	Pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel
Kurangnya kontrol terhadap pengeluaran santri	Penggunaan dana santri kurang terkontrol	Pembatasan pengeluaran harian santri sebesar Rp20.000 melalui aplikasi SI-CASHLESS	Pengeluaran santri menjadi lebih tertib dan mudah dipantau oleh sekolah maupun orang tua
Kurangnya transparansi penggunaan dana pendidikan	Potensi penyalahgunaan dana dan lemahnya pengawasan keuangan	Pengawasan dan evaluasi dilakukan secara terintegrasi melalui sistem digital	Transparansi dan pengawasan penggunaan dana pendidikan meningkat
Sistem pengelolaan keuangan yang belum modern	Tata kelola keuangan kurang efektif dan belum terintegrasi	Penerapan manajemen pembiayaan berbasis digital melalui SI-CASHLESS	Terwujudnya sistem pengelolaan keuangan yang modern, profesional, dan akuntabel

Secara keseluruhan, pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital di SMA Tafaqquh menunjukkan adanya transformasi tata kelola keuangan menuju sistem yang lebih modern dan akuntabel. Strategi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dilakukan secara terintegrasi dengan dukungan teknologi digital melalui SI-CASHLESS (Suharsaputra 2020). Pengembangan unit usaha produktif juga memperlihatkan komitmen sekolah dalam membangun kemandirian finansial lembaga pendidikan. Meskipun terdapat berbagai kendala, sekolah dan yayasan mampu menghadirkan solusi yang adaptif dan inovatif dalam menjaga stabilitas keuangan lembaga. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan pendidikan di SMA Tafaqquh dapat menjadi model pengembangan manajemen keuangan digital pada lembaga pendidikan berbasis pesantren.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital di SMA Tafaqquh telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi yang terintegrasi dengan sistem SI-CASHLESS. Perencanaan pembiayaan dilakukan melalui penyusunan anggaran tahunan yang melibatkan yayasan, kepala sekolah, dan pihak terkait untuk memenuhi kebutuhan operasional serta pengembangan sarana pendidikan. Penerapan sistem keuangan digital mampu meningkatkan efektivitas administrasi, transparansi transaksi, dan pengawasan penggunaan dana santri maupun sekolah. Selain itu, pengembangan unit usaha produktif seperti laundry, kantin, dan toko syirkah menjadi strategi sekolah dalam meningkatkan kemandirian finansial lembaga pendidikan. SI-CASHLESS juga membantu mengurangi risiko kehilangan uang tunai dan membentuk kedisiplinan santri dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian, pengelolaan pembiayaan berbasis digital di SMA Tafaqquh menunjukkan transformasi tata kelola keuangan menuju sistem yang lebih modern, aman, dan akuntabel.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu lembaga pendidikan berbasis pesantren sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian juga lebih berfokus pada manajemen pembiayaan berbasis digital dan belum mengkaji secara mendalam pengaruhnya terhadap mutu pendidikan maupun prestasi peserta didik. Selain itu, keterbatasan data wawancara dan perkembangan teknologi digital yang terus berubah menjadi tantangan dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian pada berbagai lembaga pendidikan dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam. Penelitian berikutnya juga dapat mengukur efektivitas sistem digital terhadap efisiensi keuangan, kualitas layanan pendidikan, serta pembentukan karakter disiplin dan literasi keuangan peserta didik. Dengan adanya penelitian lanjutan, pengelolaan pembiayaan pendidikan berbasis digital diharapkan dapat terus berkembang sebagai model inovasi manajemen keuangan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan.

REFERENSI

Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.

Denzin, Norman K. *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*. Edisi ke-3. New York: McGraw-Hill, 1989.

Effendi, Nur. "Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sekolah Berbasis Digital." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 10, no. 3 (2022). https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/7629

Engkoswara, dan Aan Komariah. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Fauzi, Ahmad. "Implementasi Pengelolaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Kabupaten Jember (Studi Kasus: Dinas Pendidikan Jember)." *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas* 9, no. 1 (2023). http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v9i1.11188

Fatimah, Siti. "Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Swasta." *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1 (2024). https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.144

Gonio, Y. G. "A Systematic Review on Financial Resource Management in Education." *Asian Journal of Education and Social Studies* 50, no. 1 (2024). https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i71461

Hidayat, Ara, dan Imam Machali. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa, 2020.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Reguler Tahun 2025*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2025.

Kurniady, Dedy Achmad, dan Imam Machali. *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2021.

Machali, Imam, dan Ara Hidayat. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Kencana, 2021.

Suryani, "Pemberdayaan Ekonomi Dayah sebagai Strategi Kemandirian Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Ilmiah Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 9, No. 1 (2025). https://doi.org/10.55352/uq.v9i1.1651

Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi ke-3. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2014.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Mulyono. *Konsep Pembiayaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.

Nurhayati, Siti. "Digitalisasi Sistem Keuangan Pendidikan dalam Meningkatkan Efisiensi Administrasi Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2023). https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi/article/view/1390

Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Rochaety, Eti. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.

Saldana, Johnny. *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. Edisi ke-3. London: SAGE Publications, 2016.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2020.

Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing, 2021.

Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Wawancara dengan Bendahara Madrasah SMA Tafaqquh, 18 April 2026.

Wawancara dengan Kepala Madrasah SMA Tafaqquh, 18 April 2026.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Edisi ke-6. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2018.